

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia yang semakin mengecil karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini, tuntutan akan perubahan semakin menguat. Fenomena ini mempengaruhi hampir setiap individu dan organisasi di muka bumi ini. “*Change is inescapable, it is inbuilt into developing societies*”. Hampir setiap aspek kehidupan kita telah berubah karena pengaruh teknologi, revolusi computer, komunikasi masal, pergerakan penduduk, dan aliran informasi yang semakin cepat dalam jumlah yang semakin besar.¹Salah satu aspek yang cepat mendapatkan pengaruh teknologi ialah kehidupan.

Kehidupan adalah sesuatu proses yang dinamis dan inovatif, artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dari zaman ke zaman, dan dari generasi ke generasi yang satu ke generasi berikutnya. oleh karena itu setiap orang harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Sebagaimana Allah swt telah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat dia atas, berkaitan dengan sebuah riwayat oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibrahim, ia berkata, “Allah swt telah mewahyukan kepada salah seorang Nabi dari

¹ Budi Wahyu Rianto, *Artikel tentang Manajemen Perubahan di Sekolah*, 2009, h. 1

Bani Isra-il bahwa, “katakan kepada kaummu, sesungguhnya penduduk kampung dan penghuni rumah manapun yang taat kepada Allah swt, lalu mereka berpaling darinya dan melakukan kemaksiatan, niscaya Allah swt akan memalingkan mereka dari apa yang mereka sukai kepada sesuatu yang mereka benci.” Lalu Ibrahim berkata, sesungguhnya kebenaran berita itu terdapat pada firman Allah swt, artinya: sesungguhnya Allah swt tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri.”² Allah swt menekankan, bahwa Dia tidak akan mengubah kemunduran suatu kaum sehingga mereka berusaha mengubah kemunduran tersebut menjadi kemajuan.

Jadi, ayat tersebut bisa menjadi *driving force* bagi setiap orang dalam melakukan perubahan menuju perbaikan untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup.

Perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara di abad ke-21 yang akan datang dihadapkan sejumlah permasalahan dan tantangan yang sangat kompleks. Kenyataan ini perlu dihadapkan dengan penuh tanggung jawab, kemampuan, profesionalisme dan kinerja yang tinggi dan kearifan dalam bertindak yang berdasar pada wawasan yang cukup luas.³ Dua permasalahan utama yang sejak sekarang sudah mulai dirasakan adalah: 1) ledakan pertumbuhan jumlah penduduk yang menuntut pembinaan sumber daya manusia yang lebih berkualitas; dan 2) munculnya era reformasi, dan globalisasi ke dalam kehidupan masyarakat yang begitu cepat sebagai dampak dari perkembangan

²Syafiyyurrahman al-Mubakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, Jilid 4, 2000), h. 722

³ A. Suherian Muchiyidin, Iwad D. Sasmitamihardja, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum* (Bandung: PT Puri Pustaka, 2008), h. 5

ilmu dan teknologi.⁴ Seperti, Kondisi kehidupan umat manusia dari yang sederhana berkembang semakin hari semakin maju dan kompleks.

Kini telah memasuki kehidupan modern, yaitu kehidupan yang ditandai dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan budaya. Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sangat berkembang dengan pesat. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Para pengelola dan pengguna informasi bersaing untuk mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Dalam kehidupan yang serba modern dan serba cepat dewasa ini semua orang membutuhkan informasi sebagai sesuatu yang sangat penting dan strategis. Tanpa ketersediaan dan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan masyarakat tentunya akan mengalami kesulitan. Seandainya kita ketinggalan atau mendapat kesulitan untuk mendapatkan akses informasi yang sangat penting, maka dapat menyebabkan munculnya permasalahan tersendiri. Dalam hal-hal tertentu masyarakat menjadi tersisih dan terbelakang dibandingkan kelompok-kelompok yang dengan mudah mendapat akses informasi.

Apabila kenyataan yang digambarkan di atas tidak dihadapi dan ditangani dengan penuh keseksamaan bukan hal yang mustahil dapat memberikan pengaruh yang besar ke dalam tatanan kehidupan masyarakat luas, di mana munculnya ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi berbagai perkembangan dan penabahan disekelilingnya.

Mengantisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan zaman, dan teknologi yang sudah mulai dirasakan sejak beberapa tahun yang lalu,

⁴A. Suherian Muchiyidin, Iwad D. Sasmitamihardja, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. h. 5

alternative yang paling mungkin dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan tersedianya manusia yang berkualitas handal, selain akan mampu menjawab segala tantangan dan perkembangan kemajuan zaman yang begitu cepat dan kompleks, juga akan mampu memberikan kontribusi aktif dalam segala bidang dan aspek pembangunan bangsa dan Negara. Oleh karena itu dapat difahami sedalam-dalamnya apabila konsep dan program peningkatan SDM ini merupakan prioritas utama dalam setiap sector pembinaan dan pembangunan masyarakat luas.⁵ Hanya yang jadi persoalan adalah bagaimana kita dapat secara merata dan kontekstual/fungsional mampu meningkatkan SDM ini bagi seluruh masyarakat warga Negara yang jumlahnya begitu besar dan tersebar diberbagai pelosok pemukiman di seluruh tanah air.

Penanganan tentang program pembinaan dan peningkatan SDM yang komprehensif yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat yang beraneka ragam dan tersebar luas ini kiranya perlu dijadikan prioritas utama. Apabila hal ini tidak dilakukan, kita khawatir pada suatu saat akan terjadi kesenjangan kualitas antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Salah satu cara dalam meningkatkan sumber daya manusia di zaman modern, agar tidak terjadi kesenjangan dan ketinggalan akan informasi, ialah dengan menumbuhkembangkan minat baca masyarakat akan informasi yang bisa merubah dirinya menjadi berkualitas. Namun dalam hal ini, perlu turutan pemerintah di setiap daerah dalam mendukung hal tersebut yaitu pemerintah harus menyiapkan dan mengadakan sebuah lembaga sebagai tempat

⁵ A. Suherian Muchiyidin, Iwad D. Sasmitamihardja, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan.h.*

masayarakat untuk mendapatkan informasi pengetahuan dan perubahan hidup, di antaranya tersedianya perpustakaan di setiap daerah.

Tersedianya perpustakaan-perpustakaan di setiap daerah dalam berbagai bentuk dan tingkatan, dan layananyang mampu menjangkau/menyentuh seluruh lapisan masyarakat luas kiranya perlu dipersepsi sebagai konsep dan program yang sangat tepat dan memadai. Keberadaan perpustakaan perlu dipersepsi sebagai lembaga pendidikan alternative yang memiliki kemampuan tersendiri yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara fungsional dan proposional yang menjadi pertanyaan mendasar adalah bagaimana pemerintah dapat menyelenggarakan perpustakaan yang terorganisir secara baik dan dikelola secara fungsional dan professional.⁶Untuk itu tidak ada kata terlambat bagi pemerintah dalam menyediakan lembaga perpustakaan.Kemudian bagi perpustakaan yang sudah ada diberbagai daerah harus dikelola (manajemen) dengan baik.

Masalah pengelolaan perpustakaan menjadi prioritas utama, karena perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, pusat sumber belajar (PSB) dan sarana penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan, yang paling penting bagi masyarakat bukan saja sebagaimana untuk tahu (*how to know*), tetapi dapat belajar tentang bagaiman untuk belajar (*learning how to learn*) tentang banyak hal. Oleh karena itu kemudian berkembang istilah, bahwa “perpustakaan untuk kita semua”, dalam rangka menunjang pendidikan untuk semua (*education for all*) dan pendidikan sepanjang masa (*lifelong education*).

⁶ A. Suherian Muchiyidin, Iwad D. Sasmitamihardja, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan*, h.

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Hal tersebut telah ada sejak dulu dan terus berproses secara alamiah menuju kepada suatu kondisi dan tingkat perbaikan yang signifikan meskipun belum memuaskan semua pihak.

Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu *pertama*, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayani. *Kedua*, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak dipakai, dan tidak lekas rusak, baik karena pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*). *Ketiga*, menyediakan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*) seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan pemakainya.⁷ Kegiatan-kegiatan tersebut di atas, penting dilakukan oleh lembaga-lembaga perpustakaan agar memberikan kemudahan dan kepuasan tersendiri bagi semua pihak terutama bagi pelanggan perpustakaan yang membutuhkan.

Kebutuhan pelanggan merupakan prioritas utama yang harus dipenuhi oleh lembaga perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus berfungsi sebagai tempat penyimpanan “harta” dari masa silam dalam wujud karya-karya sastra, buah pikiran, filsafat, teknologi, peristiwa-peristiwa besar sejarah umat manusia, dan ilmu pengetahuan lainnya. Semua itu dapat dipelajari, dihayati, dan

⁷ *Ensiklopedia Americana* (Canada: Americana Corporation, 1991) vol. 17 hal. 783

diungkapkan kembali pada masa sekarang melalui penelitian dan pengembangan. Perpustakaan menjadi media dan pusat informasi serta sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk digali, ditimba dan dikembangkan. Melalui perpustakaan juga, kita dapat saling tukar-menukar informasi, menambah dan memperkaya wawasan dan pengalaman, dan saling memperoleh nilai tambah untuk mengembangkan pola kehidupan.⁸

Perpustakaan dengan tugas dan fungsinya merupakan salah satu sumber informasi dan pembelajaran bagi masyarakat. Pada sisi lain, masyarakat dalam keseharian sering membutuhkan ketersediaan dan layanan informasi, yang dapat diperoleh di perpustakaan dengan mudah dan cepat. Dengan demikian maka ada *benang merah* keterkaitan antara perpustakaan dan masyarakat.⁹ Yaitu perpustakaan merupakan bagian keseharian sebuah kehidupan yang terus berlangsung menuju masa depan yang lebih baik, kaya pengalaman dan ilmu (*enrichment*) dan makin cerah (*lighten*) dalam menghadapi tantangan yang makin kompleks. Kita tahu bahwa ilmu pengetahuan merupakan salah satu modal terbaik untuk menyongsong masa depan, dan sumber ilmu itu di antaranya adalah perpustakaan.¹⁰

Perpustakaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena antara perpustakaan dengan masyarakat saling membutuhkan. Masyarakat membutuhkan informasi, sumber-sumber ilmu pengetahuan yang disediakan oleh lembaga perpustakaan sedangkan lembaga perpustakaan tidak akan berdiri tanpa ada

⁸ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), h. 2

⁹ Sutarnas, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik* ,h.. 10

¹⁰ Sutarnas, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik* , h. 4

masyarakat. Sekualitas dan selengkap apapun bahan pustaka yang disediakan oleh lembaga perpustakaan tetapi kalau masyarakat atau pelanggan tidak memiliki minat untuk mengunjunginya, sama halnya dengan sebuah gedung yang berdiri rapi tanpa penghuni dan tidak memberikan arti apa-apa.

Masyarakat Kalimantan Selatan khusus di kota Banjarmasin merupakan masyarakat yang sebagian orang tidak mau ketinggalan informasi dan ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum, teknologi maupun ilmu-ilmu sejarah keislaman dan lainnya. Masyarakat Banjarmasin merupakan masyarakat mayoritas Islam, untuk menambah wawasan dan pengetahuan Agama dan keislaman dalam rangka pembentukan karakter Islam tentunya mereka membutuhkan informasi berupa sejarah-sejarah yang bernilai Islam oleh raja-raja Islam dulu. Karena ketersediaan dan layanan yang berhubungan dengan keislaman yang ada di perpustakaan merupakan kepuasan tersendiri bagi sebagian orang yang membutuhkannya seperti tersedianya arsip-arsip yang bernilai Islam.

Arsip keislaman ialah dokumen-dokumen atau segala sesuatu yang bertalian dengan keislaman atau Agama Islam. Dengan adanya arsip-arsip keislaman yang dikelola oleh suatu lembaga perpustakaan akan memudahkan masyarakat Banjarmasin mengenal, mengetahui tentang sejarah kehidupan, prestasi- prestasi masyarakat Islam masa lalu di Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Khusus yang berkaitan dengan kearsipan diantaranya arsip keislaman, terdapat permasalahan seperti ungkapan "Muzhar Muchtar" dalam buku *Administrasi Kearsipan: Suatu Pengantar*" antara lain: "sampai sekarang ini kelihatannya perhatian terhadap kearsipan masih belum mendapat perhatian

sewajarnya”. Akhir-akhir ini kita masih mendengar beberapa surat beredar dan ditemukan di pasar atau toko-toko kelontong. Kurangnya perhatian terhadap kearsipan ini tidak hanya pada pemeliharaan dan pengamanannya arsip itu sendiri, tetapi hampir menyeluruh di bidang ini.¹¹ Oleh karena itu, Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi berbagai macam ilmu pengetahuan, penyimpanan arsip-arsip lama dan agen dari kebudayaan dan agen perubahan (*agent of culture and agent of changes*) di masa depan diharapkan dapat mengumpulkan, mengolah, mengemas, memelihara, mengamankan semua koleksi pustaka dan kearsipan khususnya arsip keislaman dengan baik dan menyajikan informasi dengan cepat.

Kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh suatu lembaga perpustakaan sebelum melakukan kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan ialah kegiatan manajemen atau pengolahan bahan pustaka dan arsip-arsip lain. Prinsip utama dalam kegiatan pengelolaan adalah mempersiapkan bahan pustaka supaya dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh pemustaka (pengguna perpustakaan) dan petugas perpustakaan.¹² Kegiatan pengolahan bahan pustaka bertujuan agar bahan pustaka itu dapat dicari dengan mudah dan cepat atau memudahkan penemuan kembali bahan pustaka tersebut. Pengolahan bahan pustaka merupakan langkah yang harus dilakukan dalam suatu perpustakaan, sejak bahan pustaka datang ke perpustakaan sampai siap untuk dimanfaatkan atau dipinjam oleh pemakai.

¹¹ A.W. Widjaja, *Administrasi Kearsipan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h. 1

¹² Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Bandung: MQS Publising, 2009), h. 81

Masalah manajemen merupakan kendala utama, para pustakawan belum piawai dalam mengelola perpustakaan termasuk di dalamnya penegelolaan bahan pustaka. Tuntutan agar pustakawan harus memiliki semangat kewiraswastaan, sudah merupakan suatu keharusan, kalau tidak mau ditinggalkan oleh pemakainya. Koleksi perpustakaan seharusnya digarap oleh pustakawan. Koleksi perpustakaan yang kaya dengan informasi dalam berbagai media merupakan aset yang mempunyai nilai jual.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Kalimantan Selatan (BAPUSTARDA) adalah salah satu perpustakaan tingkat provinsi yang ada di Kalimantan Selatan di bawah naungan Pemerintah Daerah. Perpustakaan ini cukup diminati oleh masyarakat Banjarmasin hingga masyarakat luar. Terbukti karena setiap hari selalu di isi oleh pengunjung mulai tingkat pelajar, mahasiswa, pegawai-pegawai bahkan masyarakat umum. disamping itu juga, perpustakaan ini menyediakan berbagai macam layanan, koleksi bahan pustakanya yang cukup banyak dan arsip-arsip merupakan salah satu hal yang menarik simpati pengunjung di BAPUSTARDA ini. Keberadaan BAPUSTARDA bagi masyarakat Kalimantan Selatan khususnya masyarakat Banjarmasin sangat membantu mereka dalam mendapatkan informasi, pengetahuan dan lain-lain. Dan yang terpenting lagi memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

BAPUSTARDA ini mengutamakan pelayanan terbukti adanya beberapa pelayanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. BAPUSTARDA menyediakan waktu yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam pencarian informasi yaitu sepanjang minggu terkecuali hari-

hari besar keagamaan, pada hari besar keagamaan ini perpustakaan tutup sebagai penghormatan kepada setiap agama yang ada di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal penulis di perpustakaan Daerah ini, memang terlihat banyak koleksi bahan pustaka, mulai dari buku-buku umum, arsip-arsip seperti arsip dinamis dan arsip statis sebagian kecil arsip keislaman. Namun belum diketahui secara persis seperti apa arsip keislaman yang dimiliki perpustakaan Daerah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa perlu untuk diketahui bagaimana manajemen terhadap koleksi bahan pustaka dan arsip-arsip tersebut. mengingat pentingnya manajemen yang baik bagi perpustakaan dalam mengatur dan mengelola bahan pustaka dan arsip-arsip (keislaman). Seperti yang dikatakan oleh Sadili Samsudin dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia*: "manajemen sangat dibutuhkan oleh semua orang atau organisasi karena tanpa manajemen, usaha untuk mencapai suatu tujuan akan sia-sia belaka."¹³

Berdasarkan hal tersebut di atas mendorong penulis untuk meneliti dan mencari tahu seperti apa manajemen bahan pustaka dan arsip keislaman oleh perpustakaan Daerah Kalimantan Selatan. Dan hasil penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah penelitian ilmiah berbentuk tesis dengan judul: **Manajemen Bahan Pustaka dan Arsip Keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.**

¹³ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 19

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pemilihan bahan pustaka dan arsip keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana pengadaan bahan pustaka dan arsip keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan selatan ?
3. Bagaimana Pengelolaan bahan pustaka dan arsip keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan?
4. Bagaimana perawatan bahan pustaka dan arsip keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini ialah mengetahui dan menjelaskan bagaimana sesungguhnya manajemen atau pengelolaan bahan pustaka dan arsip keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Kalimantan Selatan. Lebih rinci lagi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pemilihan bahan pustaka dan arsip keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan
2. Mengetahui bagaiman pengadaan bahan pustaka dan arsip keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Mengetahui bagaimana pengelolaan bahan pustaka dan arsip keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan..

4. Mengetahui bagaimanaperawatan bahan pustaka dan arsip keislaman pada
Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada semua lembaga perpustakaan berkenaan dengan manajemen atau pengolahan bahan pustaka dan arsip keislaman khususnya agar perpustakaan dapat menjalankan semua kegiatannya dengan kinerja yang kemanfaatannya benar-benar dirasakan oleh banyak orang khususnya pelanggan sehingga mengembangkan pola kehidupan modern dan Islamik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala perpustakaan berguna untuk mengetahui bagaimana teknik melakukan dan menerapkan manajemen bahan pustaka dan arsip keislaman di perpustakaan.
- b. Bagi karyawan berguna untuk mengetahui manfaat dilakukannya manajemen bahan pustaka dan arsip keislaman.
- c. Bagi peneliti sendiri sangat berguna sebagai sebuah pengetahuan baru, dan dapat diterapkan suatu saat dalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki perpustakaan..

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan definisi operasional, yaitu:

1. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata “*Management*” yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁴ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵ Dalam arti yang lain, manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kaitannya dengan bahan pustaka dan arsip keislaman, manajemen dapat diartikan sebagai salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori maupun praktik agar bahan pustaka dan arsip keislaman dapat dikelola dengan baik dan terencana.

Manajemen yang dimaksud pada penelitian ini ialah pengelolaan bahan pustaka mulai dari pemilihan (pengembangan), pengadaan, pengelolaan dan perawatan bahan pustaka dan arsip keislaman.

2. Bahan pustaka

¹⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2000), h. 372

¹⁵Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 2

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III, Bahan ialah segala sesuatu yang dipakai atau yang diperlukan untuk tujuan tertentu, seperti untuk pedoman atau pegangan, untuk mengajar, memberi ceramah.¹⁶ Sedangkan pustaka ialah kitab, buku, buku primbon.¹⁷ Macam-macam Bahan pustaka seperti: a. Bahan pustaka berupa buku. b. Bahan pustaka bukan buku. c. Bahan pustaka pandang-dengar (*audiovisual*).

tidak semua bahan pustaka diatas dapat dipinjam oleh pemakai. ada bahan pustaka yang bisa dipinjam untuk dibawa pulang dan ada bahan pustaka yang tidak bisa dipinjam oleh pemakai.

Mengingat bahan pustaka di perpustakaan bermacam-macam, maka bahan pustaka yang dimaksud oleh penulis di sini ialah bahan pustaka berupa buku bacaan yang dapat dipinjam dan dibaca atau dibawa pulang oleh pemakainya (pengunjung perpustakaan) sesuai waktu yang ditentukan.

3. Arsip keislaman

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III. Arsip ialah dokumen tertulis (surat,akta, dsb), lisan (pidato , ceramah, dsb), atau bergambar (foto, film, dsb), dari waktu yang lampau, disimpan di media tulis (kertas), elektronik (pita, kaset, pita video, disket computer, dsb), biasanya dikeluarkan oleh instansi resmi, disimpan dan dipelihara di tempat khusus untuk referensi.¹⁸ Arsip juga bisa diartikan sebagai tempat untuk menyimpan warkat. Arsip dapat berarti bagian yang mengurus menyimpan warkat-warkat, juga berarti kumpulan warkat yang

¹⁶ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet-3, 2005), h. 87

¹⁷ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet-3, 2005), h. 912

¹⁸ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet-3, 2005), h. 66

disimpan secara teratur.¹⁹ Sedangkan warkat adalah surat, isi, surat.²⁰ Warkat juga bisa diartikan setiap catatan tertulis atau bergambar yang memuat keterangan mengenai suatu hal atau peristiwa yang dibuat orang untuk membantu ingatannya.²¹ Kita ketahui bahwa arsip dari segi sifatnya terbagi menjadi 2, yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Sedangkan keislaman ialah segala sesuatu yang bertalian dengan Agama Islam.²² Maksudnya ialah segala sesuatu yang memiliki nilai-nilai keislaman.

Arsip Keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini ialah arsip keislaman yang memiliki nilai guna kesejarahan, yang didalamnya memiliki nilai-nilai Islam ditulis oleh para ulama, raja Banjar yang tidak berbentuk jilid.

4. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

Sebagaimana pengetahuan awal penulis bahwa BAPUSTARDA memiliki tiga lembaga perpustakaan atau kantor perpustakaan dalam melayani pengunjung/pemakai bahan pustaka. Adapun alamat ke tiga kantor perpustakaan tersebut adalah:

- a. Jalan Kapten Piere Tendean Banjarmasin, saat ini difungsikan untuk layanan cabang melayani para pustakawan yang berada di wilayah Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, dan Banjarmasin Utara.
- b. Jalan Jenderal A. Yani km. 6,400 lokasi ini menjadi gedung induk sebagai pusat kegiatan administrasi dan layanan perpustakaan.

¹⁹ R. Soebroto, *Penyusunan dan Pemusnahan Arsip* (Yogyakarta: UGM Buletin, 1973), h. 3-4

²⁰ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga, 2003), h. 1363

²¹ A.W. Widjaja, *Administrasi Kearsipan: Suatu Pengantar*, h. 3

²² Ibid, h. 444

- c. Jalan panglima Batur Banjarbaru digunakan untuk depo arsip, menyimpan arsip-arsip inaktif yang diserahkan oleh SKPD dilingkungan pemerintahan provinsi Kalimantan Selatan, terutama arsip-arsip pada masa pemerintahan orde baru sampai pemerintahan sekarang.

Mengingat BAPUSTARDA memiliki tiga tempat masing-masing memiliki alamat yang berbeda, maka penulis memilih dua untuk dijadikan tempat penelitian sesuai dengan judul diatas yaitu:pertama, Jalan Jenderal A. Yani km. 6,400.karena lokasi ini menjadi gedung induk sebagai pusat kegiatan administrasi dan layanan perpustakaan. kedua, Jalan panglima Batur Banjarbaru untuk meneliti arsip keislaman.

Maksud Manajemen Bahan Pustaka dan Arsip Keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan adalah pengelolaan bahan pustaka dan arsip keislaman mulai dari pemilihan, pengadaan, pengolahan, perawatan bahan pustaka dan arsip keislaman sejak koleksi atau bahan pustaka diterima di perpustakaan sampai dengan penempatan di rak atau di tempat tertentu agar siap dipinjam untuk dibaca oleh pemakai di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut sepengetahuan penulis, setelah dilakukan kajian pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya penelitian berkaitan dengan Manajemen Bahan Pustaka dan Arsip Keislaman pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSTARDA) Banjarmasin Provinsi

Kalimantan Selatan, akan tetapi penulis menemukan penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syawqi, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Antasari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2008, mengangkat sebuah judul Manajemen Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin (Studi tentang Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu dalam Manajemen Perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, dan penelitian pada tesis ini mengungkapkan aplikasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dalam manajemen perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Rianie, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Antasari Program Studi Filsafat Islam Jurusan Pemikiran Pendidikan tahun 2005, mengangkat sebuah judul Eksistensi Perpustakaan IAIN Antasari (Perspektif Meningkatkan Kualitas Pendidikan). Penelitian ini mendeskripsikan tentang eksistensi perpustakaan IAIN Antasari dengan segala aktivitas, peran, fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Syamsuddin, Mahasiswa Program Pascasarjana UGM Yogyakarta Program Sosiologi Konsentrasi Manajemen Informasi dan Perpustakaan tahun 2005, mengangkat sebuah judul Hubungan Profesionalisme Pustakawandengan Kualitas Pelayanan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini mendeskripsikan tentang profesionalisme pustakawan IAIN Antasari dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan IAIN Antasari serta hubungan antara profesionalisme pustakawan dengan kualitas pelayanan.

Dengan demikian, dapat dilihat baik dari penelitian di luar maupun yang di dalam IAIN sendiri, belum ada penelitian yang menfokuskan pada permasalahan manajemen bahan pustaka dan arsip keislaman pada badan perpustakaan dan arsip daerah, terutama tentang manajemen bahan pustaka dan arsip keislaman. Oleh karena itu penelitian yang penulis lakukan ini terasa sangat jarang dan penting untuk dilakukan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini akan disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II, Landasan Teoritis yang Memuat: Definisi manajemen Perpustakaan, Manajemen Bahan Pustaka, Pemilihan Bahan Pustaka, Pengadaan bahan pustaka, Pengolaan bahan pustaka, Perawatan Bahan Pustaka, Definisi Arsip Keislaman, Pengadaan Arsip Keislaman, Pengolaan Arsip Keislaman, Pelestarian atau Perawatan Bahan Pustaka dan Arsip Keislaman.

Bab III Metode Penelitian meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan data penelitian: gambaran lokasi penelitian dan laporan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup yang berisi simpulan dan saran.